



International
Labour
Organization



Ringkasan Proyek

Program Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil ASEAN

Tujuan Pembangunan

Menyediakan serangkaian perangkat (*tools*) bagi negara-negara ASEAN agar dapat mengembangkan dan meningkatkan usaha kecil mikro/spesifik di sbeberapa sektor umum, menyediakan panduan bagi para pengusaha dan mitra mereka tentang bagaimana membangun, menjalankan dan mengembangkan usaha – meningkatkan daya saing dan memperbaiki layanan mereka.

Tujuan Langsung

Meningkatkan kapasitas penerima manfaat langsung proyek ini agar dapat membantu usaha kecil, menengah dan mikro di sektor-sektor umum yang telah diidentifikasi (untuk saat ini: sektor pariwisata).

Mitra Utama

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM)
- Sekretariat ASEAN dan Kelompok Kerja UKM ASEAN
- Tim Pekerjaan Layak ILO – Bangkok

Jangka Waktu

2 tahun (Sept 2013- Juni 2015)

Cakupan Geografis

Negara-negara ASEAN

Donor

Japan – ASEAN Integration Fund (JAIF)

Anggaran

USD 350,902

Kontak

Nurvitria M. Kristofikova | Manajer Proyek
Manager | nurvitria@ilo.org

Charles Bodwell | Spesialis Pengembangan
Usaha, Tim Pekerjaan Layak, Kantor ILO
untuk Asia dan Pasifik (ILO-ROAP), Bangkok
| bodwell@ilo.org



Latar Belakang Proyek

Pangsa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Asia Tenggara mencapai lebih dari 90 persen jumlah perusahaan domestik dan mampu menyerap 75-90 persen tenaga kerja non-pertanian. UMKM menyediakan basis pasokan yang mendukung keberhasilan dan produktivitas perusahaan internasional skala besar. Oleh karena itu, UMKM merupakan pondasi penting bagi pengoperasian mereka. Sebagian besar lapangan kerja yang diciptakan di negara-negara Asia Tenggara berada di sektor informal, dan dilakukan pengusaha mikro, terutama dari kalangan masyarakat marjinal, yang menjadi sasaran proyek ini.

Perangkat Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil (Small Business Competitiveness/SBC) ini didasari pada pendekatan Pengembangan Usaha Berbasis Komunitas ILO, yang merupakan diversifikasi sektoral dari metodologi pelatihan yang tidak membutuhkan pelatih. Tahap proyek SBC saat ini mencakup sektor pariwisata, berdasarkan analisis berbagai faktor seperti: kesamaan praktik yang diterapkan di semua negara ASEAN, ketersediaan saluran distribusi, peluang untuk mengembangkan UKM, hubungan

antara Tujuan Pembangunan Milenium yang pro masyarakat miskin, serta pengalaman efektif ILO di sektor dan kawasan ini.

Penerima manfaat langsung dari proyek ini adalah lembaga-lembaga pemerintah pusat dan daerah, layanan pengembangan usaha dan proyek pembangunan yang menyediakan layanan dan bantuan untuk UMKM. Sedangkan penerima manfaat akhir adalah para pengusaha di sektor pariwisata, serta masyarakat yang tinggal di lokasi UKM.

Strategi Proyek

Untuk mencapai tujuannya, Proyek ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu:

1. **Tahap penelitian awal dan pengembangan perangkat (sudah selesai dilaksanakan)** untuk menentukan dan mengidentifikasi sektor-sektor sejenis yang sesuai, mengembangkan perangkat serta melaksanakan beberapa kegiatan percontohan untuk terus meningkatkan mutu perangkat yang telah dikembangkan tersebut. Menjalin (dan mencoba) beberapa kemitraan inovatif

dengan berbagai aktor (misalnya pegawai pemerintah, LSM, tokoh masyarakat) untuk memperoleh gambaran tentang berbagai 'praktik terbaik' secara kelembagaan dalam meluncurkan modul pelatihan serta memastikan kelangsungan program. Tahap pengembangan ini telah diselesaikan (awal Februari 2015), dan mencakup sejumlah sektor berikut (keseluruhan 8 sektor yang ditargetkan):

Modul khusus sub-sektor

- Pemilik penginapan / hotel kecil
- Pemilik rumah inap
- Pengusaha restoran/ penjual makanan
- Pembuat kerajinan tangan
- Petani/pemilik ladang kecil
- Penjual di pasar (penjual suvenir)

Modul pariwisata generik:

- Pengusaha aspiratif di sektor pariwisata
- Pengelola tempat wisata (membangun Kemitraan Publik-Swasta untuk mewujudkan pembangunan pariwisata lokal)

Proyek ini kini sedang melaksanakan tahap berikutnya:

2. **Tahap penyebarluasan perangkat (sedang dilaksanakan)** melalui pembuatan kerangka multi-media dan lokakarya guna mengidentifikasi dan menginformasikan kepada mitra lokal utama di negara-negara ASEAN mengenai perangkat (*toolbox*) tersebut. Proyek ini menyediakan perangkat bagi negara-negara ASEAN serta memperluas cakupan penerima manfaat dan perantara potensial.

Modularitas pendekatan SBC memungkinkan perantara mitra kami untuk secara mudah memasukkan sarana SBC ke dalam program masyarakat dan program bantuan berbasis sektor yang sudah ada.

Berbagai Saluran Penyebarluasan:

- Melalui rencana kementerian di tingkat nasional dan provinsi mengenai pengembangan kapasitas UKM dan rencana strategis pembangunan pariwisata desa (misalnya Kementerian Koperasi & UKM Indonesia, Kementerian Pariwisata Indonesia, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, Otoritas Pariwisata Nasional Vietnam).
- Pelaksanaan tiga tahap untuk "menyerahkan tongkat estafet" dari LSM ke masyarakat (misalnya di Vang Vieng, Laos, dan Ranong, Thailand).
- Memasukkan program pendidikan kewirausahaan yang ada atau yang direncanakan ke sejumlah lembaga internasional (misalnya CARE, Swisscontact, PLAN International dan sebagainya).
- Pameran Pembangan Usaha Berbasis Komunitas yang dilakukan LSM/Layanan Pengembangan Usaha melalui bantuan Layanan Pengembangan Usaha Nasional/Asosiasi Pariwisata untuk memperluas jangkauan perangkat Pengembangan Usaha dan Peningkatan Daya Saing.

Mengembangkan Kapasitas Mitra Lembaga:

- Kementerian/kantor pemerintah
- Asosiasi pariwisata
- Asosiasi pembangunan desa/masyarakat



- Pembentukan Kemitraan Publik-Swasta
- LSM
- Kelompok produsen
- Koperasi
- Layanan Pengembangan Usaha/penasehat teknis / inkubator
- Asosiasi perempuan / kelompok mandiri

- Pengungsi
- Penyandang disabilitas
- Pelajar dan akademisi
- Dan sebagainya

Di samping menyelesaikan tahap SBC saat ini, ILO dan negara-negara ASEAN sedang mengkaji kemungkinan tahap SBC selanjutnya yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sub sektor UKM dalam perekonomian desa.

Menjangkau masyarakat marjinal dan penerima manfaat khusus:

- Perempuan (pembuat kerajinan tangan di Padang)
- Kaum lanjut usia
- Kaum muda (untuk mengatasi masalah pengangguran muda)
- Petani komoditas tertentu

Kantor ILO Jakarta
Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112;
Faks. +62 21 310 0766
Email: jakarta@ilo.org;
Website: www.ilo.org/jakarta